



LAPORAN PENELITIAN

PENGARUH PENDEKATAN ANDRAGOGI DAN MASTERY LEARNING
SECARA TERPADU TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA PENYETARAAN D II PGSD GURU
KELAS PADA MATA KULIAH
EVALUASI PENGAJARAN

Peneliti:

Drs. SURATIN GM.
NIP. 490010801

LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS TERBUKA
2000

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PENELITIAN LEMBAGA PENELITIAN UT

1. a. Judul Penelitian : Pengaruh Pendekatan Andragogi dan Mastery-Learning Secara Terpadu Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Penyetaraan D II- PGSD Guru Kelas Pada Mata Kuliah Evaluasi Pengajaran.
- b. Bidang Penelitian : Studi Indonesia
- c. Klasifikasi Penelitian : Penelitian Mandiri
- d. Bidang Ilmu : Ilmu Pendidikan
2. Ketua Peneliti
- a. Nama lengkap dan gelar : Drs. Suratin Genggam Matisna
- b. NIP : 490010801
- c. Golongan Kepangkatan : Pembina/IVa
- d. Jabatan Akademik : Lektor
- e. Fakultas/Unit Kerja : FKIP-UT/UPBJJ-Yogyakarta
3. Anggota Tim Peneliti : -
4. Lama Penelitian : 8 bulan
5. Biaya Penelitian : Rp. 1.500.000,-
(Satu juta lima ratus ribu rupiah)
6. Sumber Biaya : Lemlit UT

Yogyakarta, 10 April 2000



Menyetujui,
Pusat Studi Indonesia

.....
NIP.....

Peneliti

DRS. SURATIN GM.
NIP. 490010801

Mengetahui,
Dekan FKIP-UT

Drs. UDIN S. WINATAPUTRA MA.
NIP. 130367151

KATA PENGANTAR

Atas berkat dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, penulis bersyukur, bahwa penelitian dengan judul Pengaruh Pendekatan Andragogi dan Mastery-Learning secara Terpadu terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Penyetaraan D II PGSD Guru Kelas pada Mata Kuliah Evaluasi Pengajaran dapat diselesaikan dengan lancar.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh positif penggunaan pendekatan Andragogi dan pendekatan Belajar Tuntas secara terpadu terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Evaluasi Pengajaran.

Mahasiswa D II PGSD Guru Kelas di lingkungan FKIP-UT, adalah guru SD yang aktif mengajar di sekolah masing-masing, yang dibuktikan dengan Surat Keputusan sebagai guru pada saat ia mendaftarkan diri sebagai calon mahasiswa. Pengalaman mengajar yang diperoleh selama ia bekerja sampai saat ia terdaftar menjadi mahasiswa, diperhitungkan sebagai hasil belajar, yang mengurangi beban belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa D II PGSD adalah orang dewasa. Sebagai konsekuensinya, mereka harus dilayani atau mendapat pelayanan secara orang dewasa (Andragogi).

Demikian halnya mengenai bahan ajar, mahasiswa UT belajar dengan media cetak yang disebut Modul. Sebagai bahan ajar, modul disusun dengan skenario yang menerapkan konsep belajar tuntas atau mastery-learning. Oleh karena itu sebagai konsekuensi logis, tutor sebagai kepanjangan tangan UT yang bertugas memberi bantuan belajar kepada mahasiswa ia harus mampu mengimplementasikan konsep belajar tuntas dan konsep andragogi dalam aktivitas tutorialnya secara terintegrasi.

Atas dasar kenyataan di atas, peneliti mencoba menerapkan pendekatan Andragogi dan Pendekatan Belajar Tuntas Secara Terpadu pada aktivitas tutorial mata kuliah Evaluasi Pengajaran, dengan harapan ada manfaat yang efektif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Peneliti mempunyai asumsi bahwa apabila kedua pendekatan itu dikondisikan secara eksplisit, dalam kegiatan pembimbingan, maka prestasi belajar mahasiswa akan lebih baik dari pada setting yang tidak dikondisikan secara terang-terangan.

Peneliti menyadari bahwa lancarnya penyelesaian penelitian ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang terkait.

Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Terbuka di Jakarta
2. Bapak Dekan FKIP-UT di Jakarta
3. Bapak Kepala Lemlit - UT di Jakarta
4. Bapak Kepala UPBJJ-UT di Yogyakarta
5. Bapak dan Ibu Dosen D II PGSD UT di Yogyakarta
6. Bapak dan Ibu Karyawan UPBJJ-UT Yogyakarta

Selanjutnya peneliti sampaikan, bahwa laporan penelitian ini masih banyak kekurangannya.

Untuk itu kepada semua pihak dimohon berkenan memberikan kritik dan saran, guna penyempurnaan lebih lanjut. Atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2000

Peneliti

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Pendekatan Andragogi.....	5
B. Pendekatan Mastery Learning.....	11
C. Prestasi Belajar.....	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	17
A. Variabel dan Instrumen.....	17
B. Populasi dan Sampel.....	18
C. Metode Pengumpulan Data.....	20
D. Metode Analisa Data.....	21

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
	A. Hasil Penelitian.....	25
	B. Pembahasan.....	26
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	28
	A. Kesimpulan.....	28
	B. Saran.....	28
	DAFTAR PUSTAKA.....	29
	LAMPIRAN.....	30

DAFTAR TABEL

- TABEL I TABEL JUMLAH POKJAR DAN JUMLAH MAHASISWA D II PGSD
MASA REGISTRASI 97.2.
- TABEL II TABEL DATA NILAI TES DAN RE- TES PENGUJIAN INSTRUMEN
TES MATA KULIAH EVALUASI PENGAJARAN
- TABEL III TABEL KERJA MENCARI INDEKS KORELASI ANTARA NILAI TES
DAN NILAI RE- TES.
- TABEL IV DATA HASIL OBSERVASI PENDEKATAN ANDRAGOGI DAN BE-
LAJAR TUNTAS DALAM TUTORIAL (KELOMPOK KONTROL)
- TABEL V DATA HASIL OBSERVASI PENDEKATAN ANDRAGOGI DAN BE-
LAJAR TUNTAS DALAM AKTIVITAS TUTORIAL (KELOMPOK
EKSPERIMEN)
- TABEL VI TABEL NILAI TES PADA PRA-UAS MATA KULIAH EVALUASI
PENGAJARAN
- TABEL VII TABEL KERJA MENCARI INDEK t-SCORE NILAI TES PRA-UAS
ANTARA KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka Sistem Belajar Jarak Jauh, tutorial merupakan interaksi antara mahasiswa dengan tutor, dengan maksud untuk membantu mahasiswa memecahkan kesulitan belajar, yang tidak dapat diatasi oleh mahasiswa, baik secara sendiri-sendiri maupun secara kelompok.

Tutor tidak memberi kuliah seperti umumnya perguruan tinggi konvensional tetapi memberi kesempatan kepada para mahasiswa untuk mendiskusikan beban belajar yang dihadapi. Mereka membahas materi modul dalam proses belajar mandiri. Masalah yang tidak terpecahkan selama proses pembahasan, barulah dikomunikasikan dengan tutor untuk mendapatkan solusi.

Agar kinerja Tutor tetap berada pada jalur Sistem Belajar Jarak Jauh, maka Tutor dalam aktivitas tutorial berpegang pada buku Panduan Tutorial.

Beberapa prinsip yang harus dipahami oleh Tutor untuk diimplementasikan dalam aktivitas tutorial yang dibakukan dalam PPD-5 meliputi:

- a. Pendekatan CBSA dalam proses belajar.
- b. Agar pendekatan CBSA lebih efektif dan tepat guna, dikembangkan tiga macam pendekatan lain, yaitu pendekatan pemecahan masalah, pendekatan belajar bersama dan pendekatan belajar berdasarkan pengalaman.

- c. Pendekatan *Learning how to learn* dan *Learning how to teach*. Kedua pendekatan ini dimaksudkan agar mahasiswa sebagai guru SD memahami dan memiliki wawasan yang lebih luas mengenai bagaimana siswa SD belajar dan bagaimana seharusnya ia mengajar.
- d. Dua pendekatan lain yang tidak disebut dalam PPD-5 adalah pendekatan Andragogi (Pendekatan Orang Dewasa) dan pendekatan Belajar Tuntas atau *Mastery Learning*. Pendekatan Andragogi diterapkan mengingat bahwa mahasiswa adalah orang dewasa yang menjabat guru SD. Pendekatan Belajar Tuntas karena modul sebagai bahan ajar dirancang berdasar konsep Belajar Tuntas.

Semestinya kedua pendekatan itu menjadi basis dari pada Sistem Belajar Jarak Jauh. Sementara pendekatan lain yang sudah disebutkan berfungsi sebagai pendukung. Dalam aktivitas tutorial, sebagian Tutor sudah melaksanakan. Terutama mereka yang kreatif inovatif, sebab kenyataan menunjukkan bahwa mahasiswa adalah guru SD di mana ia belajar dengan sisa-sisa tenaga.

Di samping itu masih banyak Tutor yang kurang memahami. Sebab PPD-5 dan PGSD-04 tidak menyebutkan secara eksplisit.

Akibatnya, tutorial yang seharusnya andragogis bergeser menjadi pedagogis. Salah satu contoh adalah mahasiswa tidak siap menyampaikan problem untuk dibahas. Hal ini suatu penyimpangan yang tidak bisa dibenarkan dalam sistem belajar jarak jauh.

Demikian pula halnya mengenai konsep *mastery-learning*. Sistem modul UT menerapkan Pendekatan Acuan Kriteria; bukan Pendekatan Acuan Normatif (Noehi Nasoetion, 1999). Pendekatan Acuan Kriteria (PAK). Target minimal tiap unit bahan 80%. Apabila target ini tercapai, mahasiswa baru boleh melangkah kepada bahan atau

modul berikutnya. Bila target itu belum tercapai, mahasiswa bertugas mengkaji ulang konsep-konsep yang belum dipahami.

Apakah konsep ini dipahami dan diimplementasikan dalam tutorial ? Jawabnya, apabila sudah dilaksanakan, semestinya nilai UAS tidak pas-pasan. Pasti baik, —realitanya nilai itu kurang memuaskan.

Berdasarkan kondisi ini peneliti mencoba menerapkan kedua pendekatan secara terpadu pada mata kuliah Evaluasi Pengajaran.

B. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh penggunaan pendekatan Andragogi dan konsep belajar tuntas secara terpadu terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Evaluasi Pengajaran ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh positif penggunaan pendekatan Andragogi dan konsep belajar tuntas secara terpadu terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Evaluasi Pengajaran.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat:

- a. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini memberi wawasan yang benar mengenai nuansa belajar bagi orang dewasa yang sedang belajar, sehingga mendorong timbulnya suasana belajar yang menyenangkan.

- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini merupakan upaya memberikan kontribusi menciptakan masyarakat ilmiah di lingkungan FKIP-UT, dan merupakan sumbangan terhadap pengembangan konsep belajar mengajar, dalam rangka Sistem Belajar Jarak Jauh.
- c. Bagi FKIP-UT yang memegang otorita, kendali mutu program penyetaraan D II PGSD, hasil penelitian ini bermanfaat langsung terhadap perbaikan (peningkatan) sistem belajar mengajar dan pelayanan akademik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendekatan Andragogi

Setiap Tutor tentu berupaya agar hasil yang dicapai oleh mahasiswa yang dibimbingnya memuaskan. Dalam arti nilai UAS rata-rata baik. Upaya itu tidak semuanya berhasil, sebab prestasi belajar mahasiswa tidak semata usaha Tutor. Upaya mahasiswa sendiri sebagai subyek belajar bahkan lebih menentukan dari sekedar usaha Tutor.

Untuk dapat memberi bimbingan yang baik dan hasilnya memuaskan, ada 2 hal yang perlu diperhatikan oleh Tutor. Pertama, yang diangkat sebagai Tutor harus memenuhi kriteria tertentu. Kedua, tutor harus memahami karakter mahasiswa.

Mahasiswa D II PGSD adalah guru SD yang sudah cukup pengalaman. Mereka (semua) adalah orang dewasa. Bukan anak atau bukan remaja lagi.

Hakekat orang dewasa adalah orang yang sudah matang kepribadiannya. Fungsi-fungsi psikis sudah terbentuk menjadi satu kepribadian yang bulat, yang berbeda satu sama lain. Setiap orang dewasa memiliki pola hidup dan karakter sendiri-sendiri serta merupakan ciri khas yang unik bagi individu.

Karakter inilah yang dimiliki oleh mahasiswa D II PGSD guru kelas di lingkungan kerja UT.

Ciri-ciri di atas, menghendaki pelayanan sendiri sebagaimana layaknya pelayanan terhadap orang dewasa dari pembimbingnya. Bagaimana cara pembimbingan terhadap

orang dewasa itu ? Pendekatan apa yang sebaiknya diterapkan ? Jawabnya pendekatan Andragogi.

“Andragogi is therefore, an art science of helping adults learn” (Malcolm Knoles; 1970). Andragogi adalah suatu seni membantu belajar orang dewasa. Landasan memberi bantuan belajar kepada orang dewasa adalah Andragogi. Dalam arti penanganan dan perlakuan terhadap mahasiswa adalah perlakuan secara dewasa terhadap orang dewasa.

Situasi Andragogi dalam aktivitas tutorial, Depdikbud (1992) dalam Buku Pedoman Umum Tutorial Program Penyelenggaraan D II Guru SD halaman 8, menyatakan bahwa situasi Andragogi digambarkan sebagai berikut:

- a. Mahasiswa (orang dewasa) berhadapan dengan orang dewasa.
- b. Orang dewasa (mahasiswa) bertanggung jawab sendiri atas segala sesuatu yang dilakukannya.
- c. Orang dewasa menentukan sendiri arah dan tujuan yang hendak dicapai
- d. Orang dewasa belajar untuk memenuhi kebutuhan saat ini
- e. Kegiatan belajar orang dewasa, berpusat pada kebutuhan/pemecahan masalah hari ini
- f. Orang dewasa membutuhkan aktualisasi diri, secara mandiri
- g. Orang dewasa memiliki pengalaman yang luas, sehingga merupakan sumber yang dapat dimanfaatkan oleh tutor/dalam rangka aktivitas tutorial.

Orang dewasa mempunyai dunia yang berbeda dengan dunia anak. Tutor yang berkecimpung di bidang ini harus berupaya mampu membaur dengan dunia orang dewasa, sehingga tidak nampak otoritanya sebagai tutor. Yang dirasakan oleh mahasiswa adalah suatu komunikasi saling asih-asuh-asah. Jika ini yang terjadi, kehadiran Tutor diterima dengan ikhlas dan senang hati. Karena mereka merasa butuh

tutor hadir, sebagai tumpuan harapan dan sebagai media yang membantu pemecahan masalahnya.

Konsep pendekatan Andragogi direalisasikan dalam aktivitas belajar mengajar dalam bentuk komunikasi multi dimensi secara demokratis. Iklim komunikasi antara tutor dan mahasiswa dalam konteks belajar mengajar dengan pendekatan Andragogi oleh Joke Van Unin dan T. Rakajoni dalam buku *Dinamika Kelompok* (1980) disebut sebagai "Sistem Sosial kelas". Selanjutnya dijelaskan bahwa sistem sosial kelas itu merupakan interaksi dinamis antara aturan dan harapan di satu pihak dengan kebutuhan pribadi di lain pihak. Keduanya selalu terjalin dalam hubungan transaksional sehingga terbentuk kelompok yang kohesif dan produktif.

Sementara itu Tutor harus mampu menerima mahasiswa sebagaimana adanya sebab dengan bertambahnya usia, kemampuan untuk belajar menjadi berkurang. Ini terjadi karena meningkatnya hambatan fisik dan hambatan psikis. Kemampuan melihat, mendengar, berbicara, kecepatan menulis, semuanya berkurang drastis. Gerakannya menjadi lamban dan mudah lelah, demikian halnya kemampuan berpikir, mengeluarkan pendapat, dan daya tangkap juga menurun, akibatnya mudah terserang rasa mengantuk, cepat bosan dan sebagainya.

Menyikapi kondisi orang dewasa seperti itu, Tutor diharapkan dapat menciptakan iklim belajar yang nyaman dan memupuk hasrat belajar, dengan cara:

- a. Berikan kemudahan bergerak dan berkomunikasi
- b. Ciptakan suasana saling mempercayai, saling menghormati dan saling menghargai.
- c. Tutor jangan bersikap menggurui
- d. Ciptakan suasana keterbukaan dan kejujuran dan kebebasan mengeluarkan pendapat.

- e. Kembangkan kemauan untuk mengetahui orang lain sebagaimana adanya, sebab tiap mahasiswa memiliki keunikan sendiri-sendiri.
- f. Membimbing berarti memberi kesempatan untuk aktif
- g. Bermurah hati dengan memberi pujian secara wajar.
- h. Jangan mencela bagaimanapun kadar pekerjaannya
- i. Bangkitkan semangat belajar yang inovatif.

Untuk menciptakan suasana nyaman, sepatutnya tutor berjiwa besar menguasai materi modul. Ia harus mampu memberi jawaban atas pertanyaan mahasiswa secara sistematis, mudah diterima, terkait dengan keadaan sehari-hari. Melengkapi penerapan pendekatan Andragogi dalam suasana belajar mengajar, I.G.A.K. Wardhani dalam buku *Supervisi Klinis* (1982) halaman 32-33; menjelaskan bahwa: "pelayanan terhadap mahasiswa membantu memecahkan masalah yang dihadapi, tutor tidak langsung pada permasalahannya, tetapi menggunakan teknik supervisi klinis".

Agar tutor tidak terjebak ke dalam domein pedagogi, ia harus memahami bagaimana situasi pedagogi dan situasi Andragogi berlangsung. Memang keduanya tidak dapat dibedakan secara dikotomis. Sebab perbedaan itu terjadi secara gradual. Dalam arti subyek didik Andragogi sudah mengalami pedagogi, sementara subyek pedagogi belum pernah mengalami Andragogi.

Perbedaan situasi pedagogi dengan situasi Andragogi meliputi hal-hal seperti berikut:

SITUASI PEDAGOGI	SITUASI ANDRAGOGI
1. Anak (siswa) berhadapan dengan orang dewasa (guru)	1. Orang dewasa (mahasiswa) berhadapan dengan orang dewasa (Tutor).
2. Anak baru belajar bertanggung jawab. Sikap dan tingkah laku anak (siswa) menjadi tanggung jawab guru.	2. Orang dewasa bertanggung jawab sendiri segala sikap dan tingkah lakunya.
3. Anak didik masih sangat tergantung pada orang dewasa (guru)	3. Orang dewasa sudah mandiri untuk memenuhi kebutuhannya.
4. Anak (siswa) diarahkan oleh orang dewasa (guru) kepada tujuan yang hendak dicapai.	4. Orang dewasa menentukan sendiri arah dan tujuan yang hendak dicapai.
5. Anak (siswa) dipandang lebih rendah dari orang dewasa (guru) baik pengalaman, pengetahuan dan keterampilan.	5. Orang dewasa (mahasiswa) dipandang sederajat dengan pembimbingnya, baik pengalaman, pengetahuan dan keterampilan.
6. Anak (siswa) baru dalam masa peka belajar.	6. Orang dewasa sudah matang belajar dengan berbagai pengalaman
7. Segala yang dipelajari oleh anak (siswa) ditetapkan oleh guru.	7. Orang dewasa (mahasiswa) memilih sendiri materi atau jurusan yang hendak dipelajari.
8. Pengelompokan siswa diatur oleh guru	8. Pengelompokan mahasiswa diatur sendiri berdasarkan minat dan kepentingannya.
9. Anak (siswa) belajar untuk keperluan yang akan datang.	9. Orang dewasa belajar untuk memenuhi kebutuhan saat ini.
10. Anak baru berproses mengumpulkan pengalaman di bawah didikan orang dewasa).	10. Orang dewasa (mahasiswa) sudah memiliki pengalaman yang cukup yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi bersama.

Depdikbud, 1992)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam aktivitas membimbing pembelajaran orang dewasa, tutor harus:

1. Memahami adanya hambatan fisik pada mahasiswa.
2. Memahami adanya hambatan psikis.
3. Mampu menciptakan situasi belajar yang nyaman, dengan cara:
 - a. Menciptakan kemudahan aktivitas gerak.
 - b. Adanya suasana saling mempercayai, saling menghormati, saling menghargai.
 - c. Adanya suasana keterbukaan dan kejujuran.
 - d. Adanya pengakuan keunikan masing-masing pribadi.
 - e. Adanya suasana kebebasan berpendapat
 - f. Adanya suasana saling silih asih, asuh dan asah.
4. Memahami bahwa belajar itu untuk kepentingan mereka yang belajar, maka fungsi tutor:
 - a. Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk aktif
 - b. Membangkitkan semangat untuk belajar
 - c. Bermurah hati untuk memberi pujian
 - d. Jangan mencela.
5. Menghindari beberapa sifat negatif sebagai berikut:
 - a. Tutor memberi ceramah (menggurui)
 - b. Tutor mengajar, mahasiswa mencatat
 - c. Tutor mengetahui segalanya, mahasiswa berserah diri pada Tutor
 - d. Tutor marah-marah
 - e. Tutor menunjukkan sikap sebagai penguasa kelas

- f. Tutor aktif menerangkan sepanjang waktu tutorial
- g. Menjawab pertanyaan mahasiswa terlalu melebar sehingga waktu tutorial habis
- h. Tutor kurang siap atau tidak menguasai materi modul

B. Pendekatan Mastery Learning

Maman Achdiat (1982) dalam buku Belajar Tuntas menyatakan bahwa:

“Mastery learning atau belajar tuntas atau belajar sebagai penguasaan adalah suatu filosofi tentang pengajaran yang menyatakan bahwa di bawah kondisi belajar mengajar yang tepat, semua siswa yang normal dapat belajar dengan baik untuk sebagian besar bahan belajar yang dipelajari”, (hal. 2).

Selanjutnya diberikan penjelasan bahwa dasar pemikiran belajar tuntas, lahir sebagai antisipasi dari sistem Pengajaran Tradisional, seperti diungkapkan oleh Benyamin S. Bloom pada tahun 1968, yang menyatakan bahwa apabila siswa didistribusikan secara normal kemudian diberikan kesempatan belajar yang uniform serta kualitas pengajaran yang uniform pula hasilnya yang mencapai tahap mastery hanya beberapa orang saja.

Namun apabila siswa memperoleh kesempatan belajar yang berdeferensiasi serta kualitas pengajaran yang berdeferensiasi pula maka mayoritas siswa akan mencapai tingkat mastery. Hal ini bisa terjadi sebab masing-masing siswa di satu kelas memiliki bakat dan kecepatan belajar sendiri-sendiri yang berbeda satu sama lain. Ada yang sekali baca sudah mencapai mastery, ada yang dua kali/tiga kali baca baru mastery dan sebagainya. Oleh karena itu kualitas pengajaran harus bervariasi juga sesuai dengan kondisi dan tuntutan siswanya.

Tingkat mastery adalah tingkat prestasi belajar di mana setiap siswa sudah menguasai lebih dari 80% bahan ajar dengan memanfaatkan waktu secara efektif. Noehi Nasoetion (1999) dalam Modul Evaluasi Pengajaran menyatakan bahwa:

“Penentuan nilai menurut Pendekatan Acuan Kriteria (PAK) didasarkan pada persentase yang dijawab benar oleh setiap peserta, batas minimal kelulusan biasanya lebih tinggi dari Pendekatan Acuan Norma (PAN) misalnya 75% atau 80% atau lebih tinggi lagi. Modul UT menggunakan batas minimal kelulusan 80%. Mereka yang lulus di atas batas kelulusanlah yang diberi sebutan sangat baik, baik dan sedang”, (hal 2.6).

Jadi mastery-learning merupakan suatu pendekatan dalam proses belajar mengajar dengan berorientasi pada pencapaian prestasi belajar pada tingkat master.

Macam-macam pendekatan belajar tuntas. Ada 3 jenis strategi belajar tuntas, yaitu:

1. Model Bloom-Block, dirancang untuk belajar mengajar kelompok
2. Model Kim (DR. Hog Won Kim) yang dirancang untuk belajar mengajar kelompok
3. Model Keller, yang dirancang untuk belajar mengajar dalam kelas (Klasikal)

Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan membahas strategi belajar tuntas model Keller. Sebab model ini yang dikembangkan di Indonesia, dan sesuai dengan situasi belajar mengajar dalam kelas seperti halnya situasi belajar mengajar di lingkungan mahasiswa penyetaraan D II PGSD.

Strategi belajar tuntas model Keller disebut sebagai Personalized System of Instruction disingkat PSI. Di Indonesia belajar tuntas model Keller atau PSI, dikembangkan menjadi Sistem Pengajaran Moduler disingkat SPM.

Selanjutnya dijelaskan bahwa SPM ditujukan untuk bisa dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar yang menekankan penggunaan media cetak (modul) di samping masih

memafaatkan informasi dan demonstrasi (tutorial). Dan oleh karena itu lebih tepat diterapkan dalam pelaksanaan Sistem Belajar Jarak Jauh (SBJJ), (Maman Achdiat, 1982: 62).

Implementasi pendekatan Mastery Learning dalam proses belajar mengajar (aktivitas tutorial). Agar dapat menerapkan pendekatan belajar tuntas dalam aktivitas tutorial secara benar dan utuh, hal yang perlu dipahami oleh tutor adalah:

1. Ciri-ciri strategi belajar tuntas
2. Ciri-ciri sistem pengajaran yang berlandaskan Belajar Tuntas
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar Tuntas.
4. Skenario dan Proses Belajar Tuntas.

Tutor yang menerapkan strategi Belajar Tuntas, menunjukkan indikasi-indikasi sebagai berikut:

- a. Memperbolehkan mahasiswa untuk maju menurut ukuran kecakapan dan kecepatan masing-masing.
- b. Menggunakan ceramah dan demonstrasi sebagai alat untuk memberi motivasi belajar.
- c. Penguasaan yang sempurna atas bahan yang sedang dipelajari sebelum maju ke bahan selanjutnya.
- d. Komunikasi tutor dan mahasiswa dititikberatkan pada bahan cetak (modul)
- e. Berorientasi pada tingkat prestasi secara master.

Terhadap Sistem Pengajaran Tradisional, Sistem Pengajaran berlandaskan Belajar Tuntas, mempunyai ciri sebagai berikut:

- a. Tingkah laku mahasiswa yang bervariasi

- b. Mahasiswa tidak dikelompokkan, namun dinilai secara individu
- c. Berorientasi pada terminal performance
- d. Tutor adalah manajer pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individu
- e. Hasil belajar menjadi tanggung jawab Tutor dan mahasiswa
- f. Criterion Performance (kurve juling ke kanan).
- g. Penilaian menggunakan standard absolut, yaitu penguasaan seorang mahasiswa terhadap tugas belajarnya (minimal 80%).
- h. Evaluasi Formatif dan Sumatif

Menurut Noehi Nasoetion (1993) dalam Materi Pokok Psikologi Pendidikan menunjukkan bahwa terdapat lima faktor yang mempengaruhi ketuntasan belajar anak, yakni:

- a. Bakat untuk mempelajari sesuatu
- b. Mutu Pengajaran
- c. Kesanggupan memahami pengajaran
- d. Ketekunan, dan
- e. Waktu yang tersedia untuk belajar

Kelima faktor tersebut perlu diperhatikan dalam merancang dan mengelola pengajaran yang berorientasi pada konsep belajar tuntas.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang kegiatan dan proses belajar tuntas adalah:

- a. Tujuan pengajaran yang spesifik yang memandu pemilihan bahan dan aktivitas belajar yang relevan.

- b. Pendekatan belajar mengajar yang memungkinkan setiap individu dapat belajar.
 - c. Pemberian umpan balik dengan cara memberi tes formatif untuk setiap unit bahan yang utuh.
 - d. Pemberian bantuan bagi anak yang lambat melalui remedial dan memberi pengayaan bagi anak yang lebih cepat belajar.
 - e. Penetapan Level of Mastery, sebelum melanjutkan unit bahan berikutnya Modul UT menetapkan level of mastery 80%.
 - f. Penilaian Prestasi Belajar didasarkan pada Pendekatan Acuan Kriteria (PAK) bukan Pendekatan Acuan Norma (PAN).
- (Noehi Nasoetion, 1993: 97)

C. Prestasi Belajar

Dalam penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar adalah tingkat penguasaan bahan ajar setelah siswa selesai menelaah satu unit bahan secara utuh sesuai alokasi waktu yang ditentukan (Noehi Nasoetion, 1993, 71).

Prestasi belajar mahasiswa D II PGSD Guru kelas ditunjukkan dengan nilai hasil tes Pra - UAS pada mata kuliah Evaluasi Pengajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa:

1. Faktor luar (ekstern), yang berupa:
 - a. Lingkungan sekitar, yang terdiri dari lingkungan alam dan lingkungan sosial, budaya
 - b. Instrumen, yang terdiri dari Kurikulum, Program, Saran dan Fasilitas serta guru.
2. Faktor dalam (intern), yang berupa:
 - a. Kondisi fisiologis umum dan kondisi panca indera

—b. Kondisi psikologis, yang meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel dan Instrumen

1. Variabel Penelitian

a. Metode tutorial dengan pendekatan andragogi dan pendekatan Belajar Tuntas.

Terhadap kelompok Eksperimen, dalam aktivitas tutorial, peneliti memberi perlakuan menerapkan pendekatan Andragogi dan pendekatan Belajar Tuntas secara terpadu. Prestasi belajar yang dicapai oleh mahasiswa setelah selesai tutorial diasumsikan sebagai akibat atau pengaruh dari treatment tersebut.

Sementara itu kepada kelompok Kontrol, diberi tutorial, dengan pendekatan sebagaimana ditetapkan dalam PPD-5 dan PGSD 04.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah tingkat penguasaan bahan ajar setelah siswa/mahasiswa selesai menelaah satu unit bahan secara utuh sesuai alokasi waktu yang ditentukan.

Prestasi belajar berupa skor hasil pengukuran (test).

2. Instrumen

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data variabel pendekatan Andragogi dan pendekatan belajar tuntas dalam aktivitas tutorial.

Panduan observasi dapat diperiksa pada lampiran 2.

b. Tes.

Tes dilakukan untuk memperoleh data mengenai variabel prestasi belajar.

Instrumen tersebut dapat diperiksa pada lampiran 3.

3. Pengujian Instrumen.

a. Uji Validitas Instrumen.

Noehi Nasoetion (1999) membedakan 3 macam teknik validasi yaitu: Content validity, construct-validity dan criterion related validity.

Dalam penelitian ini, uji instrumen (tes), peneliti menggunakan teknik content-validity atau validitas isi. Artinya konsep-konsep penting modul 1 s/d modul 6 tersebar di antara 50 butir soal tes. (Periksa kisi-kisi lampiran 4).

b. Uji Reliabilitas Instrumen.

Uji reliabilitas instrumen (tes) dilakukan dengan teknik 2x (dua kali) tes. Jarak antara test pertama dengan tes kedua tidak terlalu jauh atau tidak terlalu dekat. (Noehi Nasoetion; 99; 5.7).

Teknik ini biasa disebut test-retest. Hasil uji reliabilitas instrumen dengan teknik statistik korelasi dapat diperiksa pada lampiran 5.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa D II PGSD Guru Kelas; masa registrasi 97.2 di wilayah kerja UPBJJ - Yogyakarta. Data yang ada menunjukkan 44

kelompok belajar, dan jumlah mahasiswa 1312 orang. Secara rinci data populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL I
TABEL JUMLAH POKJAR DAN JUMLAH MAHASISWA
D II PGSD MASA REGISTRASI 97.2

No	D A T I II	J U M L A H		S W A D A N A		Jumlah
		Pokjar	Mhs	Pokjar	Mhs	
1	Kodya Yogya	3	90	-	-	90
2	Sleman	10	300	-	-	300
3	Bantul	11	330	1	32	362
4	Kulonprogo	8	230	-	-	230
5	Gunung Kidul	11	330	-	-	330
		43	1280	1	32	1312

2. Sampel

Kondisi populasi begitu homogin. Sebab cara merekrut mahasiswa diatur secara ketat dalam buku panduan registrasi. Maka dalam penelitian ini sampel ditetapkan 1 (satu) pokjar Kelompok Eksperimen dan 1 (satu) pokjar kelompok kontrol. Penetapan pokjar sampel dilakukan secara acak terhadap 43 pokjar populasi, dengan teknik bilangan random. Hasilnya kelompok belajar Moyudan sebagai kelompok Eksperimen dan pokjar Sedayu kelompok Kontrol.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ditetapkan secara acak dengan menggunakan tabel bilangan random untuk kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Masing-masing kelompok diambil 20 orang sebagai subyek penelitian.

Hasilnya dapat diperiksa pada lampiran 1.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai populasi yang meliputi data jumlah kelompok belajar mahasiswa D II PGSD Guru kelas masa registrasi 97.2, serta dallar nama dan nomor induk mahasiswa (NIM) pada kelompok belajar yang terpilih sebagai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pencatatan dilakukan di UPBJJ-Yogyakarta. Hasilnya dapat diperiksa pada Tabel I.

2. Observasi

Observasi dilakukan terhadap kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol, untuk memperoleh data mengenai indikator pendekatan Andragogi dan pendekatan Belajar Tuntas dalam aktivitas tutorial.

Berdasarkan Buku Petunjuk Teknis Tutorial (PGSD 04), mata kuliah Evaluasi Pengajaran bobotnya 2 sks dengan alokasi pertemuan sebanyak 6 kali. Masing-masing pertemuan lamanya 90 menit. Sehingga treatment dilakukan sebanyak 6 pertemuan seperti ketentuan petunjuk pelaksanaan teknis tutorial tersebut.

Karena peneliti adalah tutor yang memberi perlakuan dalam pembelajaran maka observasi tidak dapat dilakukan sendiri. Untuk kepentingan ini, peneliti menggunakan jasa teman sejawat, yaitu sdr Dra. Sudilah Msc. Ed. Instrumen yang digunakan panduan observasi (lampiran 2).

Frekuensi observasi sebanyak tiga kali, yaitu pada pertemuan 4,5, dan 6. Sebab pertemuan 1; 2 dan 3 peneliti anggap sebagai tahap penyesuaian.

Hasil observasi dapat dilihat pada lampiran 6.

3. Tes

Test dilakukan untuk memperoleh data prestasi belajar mahasiswa Tes dilaksanakan terhadap kelompok Kontrol dan kelompok Eksperimen setelah masing-masing kelompok menyelesaikan aktivitas tutorialnya, dengan menggunakan instrumen yang sama. Oleh peneliti tes yang dimaksud dinamakan Pra-UAS. Sebab dilaksanakan sebelum Ujian Akhir Semester.

Dalam hal ini peneliti perlu memberi penjelasan mengenai prestasi belajar dan tes prestasi belajar.

Prestasi belajar pada hakikatnya merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa atau mahasiswa setelah yang bersangkutan menyelesaikan penefaahan satu unit bahan ajar secara utuh. Prestasi belajar berupa skor yang diperoleh setelah siswa atau mahasiswa mengerjakan tes hasil belajar atau tes prestasi belajar. Sehingga tes prestasi belajar atau tes hasil belajar mengukur tinggi rendah penguasaan terhadap pelajaran yang telah diikuti. (Noehi Nasoetion; 1999; 1.3).

Berdasar penjelasan di atas, untuk menguji prestasi belajar mahasiswa D II PGSD guru kelas pada mata kuliah Evaluasi Pengajaran tidak perlu menunggu hasil UAS keluar. Pengujian dapat dilakukan dengan tes yang penyusunannya mengikuti aturan yang telah dibakukan.

D. Metode Analisis Data

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi eksperimen dengan desain random terhadap subyek. Pola desain yang dimaksud ditukiskan sebagai berikut:

$$R \frac{E \times 01}{K \quad 02}$$

(Suharsimi Arikunto; 1982; 68).

Keterangan:

E = Kelompok Eksperimen

K = Kelompok Kontrol

R = Random terhadap subyek (E dan K)

X = Perlakuan terhadap kelompok E

01 = Nilai tes Pra UAS kelompok E

02 = Nilai tes Pra UAS Kelompok K

Kelompok Eksperimen (E) dan kelompok Kontrol (K) diperoleh secara random.

2. Analisis Data

- a. Data hasil observasi keterampilan menerapkan pendekatan Andragogi dan pendekatan Belajar Tuntas (periksa lampiran 6) dianalisa dengan teknik prosentase.
- b. Data prestasi belajar mahasiswa pada mata Kuliah Evaluasi Pengajaran berupa hasil tes (pra-UAS) dianalisa dengan teknik statistik t-score rumus panjang (periksa lampiran 7); dengan rumus:

$$t = \frac{ME - MK}{\sqrt{\left(\frac{SD^2_{Mk} + SD^2_{Me}}{2}\right) - 2r \left(\frac{SD_{Ke}}{Kk}\right)\left(\frac{SD_{Kk}}{Me}\right)}} \quad (\text{Subrisno Hadi, 1987;277})$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah ada pengaruh penggunaan pendekatan Andragogi dan pendekatan Belajar Tuntas secara terpadu dalam aktivitas tutorial terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Evaluasi Pengajaran ? Jadi ada 2 (dua) variabel. Dan oleh sebab itu ada 2 (dua) macam data, yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan menggunakan instrumen observasi dan tes sebagai berikut:

1. Data hasil observasi penggunaan pendekatan Andragogi dan pendekatan Belajar Tuntas Secara Terpadu dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL II

TABEL REKAPITULASI DATA HASIL OBSERVASI
PENERAPAN PENDEKATAN ANDRAGOGI DAN
MASTERI - LEARNING PADA TUTORIAL
MATA KULIAH EVALUASI PENGAJARAN

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
	Baik	Tidak		Baik	Tidak
I	87,5 %	12,5 %	I	54,16 %	45,84 %
II	83,75 %	16,25 %	II	58,33 %	41,67 %
III	83,75 %	16,25 %	III	58,33 %	41,67 %
JML	255 %	45 %		170,82 %	129,18 %
Rata-rata 85 %			Rata-rata 56,94 %		

2. Data Prestasi Belajar pada mata kuliah Evaluasi Pengajaran (hasil tes pra-UAS), periksa tabel berikut:

TABEL III

TABEL NILAI TES PADA PRA-UAS
MATA KULIAH EVALUASI PENGAJARAN
KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL

KELOMPOK EKSPERIMEN		KELOMPOK KONTROL	
NO	SKOR	NO	SKOR
1	29	1	24
2	34	2	28
3	35	3	30
4	40	4	32
5	37	5	31
6	36	6	31
7	40	7	34
8	41	8	33
9	42	9	35
10	41	10	35
11	39	11	34
12	37	12	35
13	38	13	35
14	40	14	36
15	42	15	35
16	40	16	37
17	41	17	36
18	43	18	38
19	43	19	37
20	44	20	38
Σ	782	Σ	674

B. Pembahasan

1. Dalam aktivitas tutorial, kelompok eksperimen menunjukkan indikator pendekatan Andragogi dan Belajar Tuntas sebanyak 85% dari 24 indikator yang diharapkan atau sebanyak 20,4 indikator.

Sementara kelompok kontrol dalam hal yang sama menunjukkan 56,94% dari 24 indikator yang diharapkan. Atau sebanyak 13,59 indikator.

Dengan kata lain Kelompok Eksperimen lebih representatif dari pada kelompok kontrol. Akan tetapi diperlukan pertimbangan yang lebih cermat. Mengapa ? Karena kelompok Kontrol yang tidak diberikan treatment mampu menunjukkan skor 56,94% atau 13,59 indikator dari 24 indikator yang diharapkan. Artinya indikator yang nampak lebih dari 50% atau lebih dari 12 indikator. Sementara kelompok Eksperimen dengan treatment yang intensif hanya mampu menunjukkan 85% dari 24 indikator. Kejanggalaan nampak pada kelompok Kontrol. Mengapa dapat terjadi demikian ?

Setelah kita periksa lembar observasi, ternyata bahwa butir-butir observasi yang merujuk pada indikator Andragogi muncul juga pada kelompok Kontrol. Ini berarti bahwa pendekatan Andragogi meski tidak disebut secara eksplisit dalam PPD-5 atau PGSD-04, secara implisit sudah dipahami oleh tutor, sehingga indikator-indikatornya muncul setiap kali tutorial.

2. Prestasi Belajar pada Mata Kuliah Evaluasi Pengajaran Nilai Rata-rata Kelompok

Eksperimen = 39,1.

Nilai Rata-rata Kelompok Kontrol = 33,7

Selisih nilai = 5,4. Di mana kelompok Eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol.

t statistik = 6,67.

t parameter taraf signifikansi 5% = 3,883 derajat kebebasan = 19.

Jadi t statistik yang diperoleh di atas atau lebih besar dari pada t parameter. Artinya tidak ada alasan yang mengatakan bahwa perbedaan rata-rata sebesar 5,4 semata-mata karena kesalahan sampling. Dengan kata lain hipotesa H_0 ditolak.

Akhirnya pertanyaan atau masalah yang mengatakan adakah pengaruh pendekatan Andragogi dan pendekatan Belajar Tuntas secara terpadu dalam aktivitas tutorial terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Evaluasi Pengajaran terjawab secara meyakinkan. Jawabnya ada.

3. Berdasarkan pembahasan pertama, perbedaan Mean sebesar 5,4 memang signifikan.

Akan tetapi penyebab utamanya cenderung disebabkan oleh penerapan pendekatan Belajar Tuntas atau Mastery Learning, bukan karena pendekatan Andragogi.

Hal ini bisa terjadi karena Tutor menyadari bahwa para mahasiswa adalah guru atau orang dewasa yang memiliki kepribadian berbeda dengan anak. Oleh karena itu mereka dilayani secara dewasa pula.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dapat dibenarkan adanya hipotesa (bukan hipotesa nihil) yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif penerapan pendekatan Belajar Tuntas dalam aktivitas tutorial terhadap prestasi belajar mahasiswa D II PGSD Guru Kelas pada mata kuliah Evaluasi Pengajaran. Sementara itu Pendekatan Andragogi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, sebab Tutor sudah menyadari bahwa mahasiswanya orang-orang yang sudah dewasa sehingga mereka memberi pelayanan secara dewasa.

B. Saran

1. Kepada segenap Tutor disarankan agar segera menerapkan pendekatan Belajar Tuntas dalam aktivitas tutorialnya.
Sebab di samping pengaruhnya sangat positif terhadap prestasi belajar mahasiswa, namun perlu dipahami bahwa modul adalah modul kalau modul itu penyusunan dan penulisannya berdasarkan kriteria Belajar Tuntas, seperti halnya Sistem Belajar Jarak Jauh (SBJJ) yang dikembangkan oleh UT.
2. Kepada FKIP-UT yang memegang otoritas pengendalian mutu pelayanan disarankan agar pendekatan Andragogi dan Pendekatan Belajar Tuntas dimasukkan secara eksplisit dalam buku "Pedoman Penyelenggaraan Tutorial" baik PPD-5 maupun PGSD-04.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud; 1992; Pedoman Umum Tutorial Program Penyelenggaraan Penyetaraan D II Guru SD; Jakarta; Ditjen Dikdasmen; Depdikbud.
- Depdikbud; 1993; Pedoman Ujian Penyetaraan Program Penyetaraan D II Guru SD; Jakarta; Ditjen Dikdasmen; Depdikbud.
- Iksan Wasesa; 1995; Wawasan dan Konsep Dasar Action Research; Yogyakarta; Yasbit IKIP Yogyakarta.
- Joke Van Uuen; 1980; Dinamika Kelompok; Jakarta; P3G; Depdikbud.
- Knowles Malcolm; 1970; The Modern Practice of Adult Education, From Pedagogy to Andragogy; London: Cambridge Book.
- Maman Achdiat; 1982; Belajar Tuntas; Tinjauan Pra Kondisi - Implementasi; Jakarta; P3G; Depdikbud.
- Muji Haryani; 1980; Mengajarkan Konsep; Jakarta; P3G; Depdikbud.
- Noehi Nasoetion; 1993; Psikologi Pendidikan; Jakarta; Universitas Terbuka.
- Noehi Nasoetion; 1999; Evaluasi Pengajaran; Jakarta; Universitas Terbuka.
- PAUT-UT; 1996; Model-Model Tutorial; Jakarta; UT.
- Raka Joni T.; 1980; Penilaian Mata Kuliah; Jakarta; P3G; Depdikbud.
- Soedarsono FX.; 1997; Pedoman Pelaksanaan Tindakan Kelas; Rencana-Desain dan Implementasi; Yogyakarta; Ditjen Dikti; Depdikbud; IKIP-Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi; 1977; Statistik; Yogyakarta; Yasbit; Fakultas Psikologi UGM.
- Sutrisno Hadi; 1989; Metodologi Research; Yogyakarta; Penerbit Rudi-Offset.
- Suyanto; 1997; Pedoman Pelaksanaan Tindakan Kelas; Yogyakarta; Ditjen Dikti; Depdikbud; IKIP-Yogyakarta.
- Wardani, IG.A.K.; Supervisi Klinis; Jakarta; P3G; Depdikbud.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Nama Subyek Penelitian
2. Panduan Observasi
3. Instrumen Tes Prestasi Belajar
(dimanfaatkan sebaga Pra-UAS)
4. Kisi-kisi Tes Prestasi Belajar
5. Tabel Kerja Mencari Indek Korelasi Nilai Test dan Re-Test Prestasi Belajar pada Mata Kuliah Evaluasi Pengajaran.
6. Data Hasil Observasi Keterampilan Menerapkan Pendekatan Andragogi dan Mastery Learning dalam Aktifitas Tutorial.
7. Tabel Kerja Mencari t-score Nilai Test antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.
8. Berita Acara Seminar Hasil Penelitian

Lampiran 1.

DAFTAR NAMA SUBYEK PENELITIAN

KELOMPOK EKSPERIMEN			KELOMPOK KONTROL		
NO	NIM	NAMA	NO	NIM	NAMA
1	806606797	Siti Qomariyah	1	806559405	Tuwuh lestari
2	806632151	Suatmi	2	807263039	Sugiyah
3	806560777	Kartini	3	807268869	Tulasminah
4	806604589	Sunarti	4	806558696	Sawiyo
5	806624376	Slamet	5	806559444	Waitun
6	806626283	Siti Sudarmiyati	6	806614329	Sutejo
7	806631436	Agustriana	7	806553031	Yadi
8	806634345	Musirah	8	806559121	A. Samirah
9	806626101	Tri Darsi	9	806559437	Emirita Aryati
10	806559587	Tri Suratmi	10	806603175	Marsam
11	806613674	Mujirah	11	806606457	Sudarti
12	806560005	Supriyati	12	807268883	Tugiyanto
13	806632169	Giman	13	806603168	Subatiningsih
14	806624351	Marsudi	14	806614264	Nuriskowati
15	806550147	Sudiyana	15	806559451	Umiyati
16	806606124	Sumantri	16	806559469	Wasiyati
17	806559641	Tukiyo	17	806603096	Suharni
18	806559666	MY. Sri Indarti	18	806632753	Rusiyem
19	806613699	Eny Farida	19	807268876	TH. Sumarni
20	806558657	Sulastriningsih	20	806614271	Dwi Hartinah

PANDUAN OBSERVASI

KETERAMPILAN MENERAPKAN PENDEKATAN ANDRAGOGI
DAN BELAJAR TUNTAS DALAM AKTIVITAS TUTORIAL
MATA KULIAH EVALUASI PENGAJARAN

Observer:.....

Pelaksanaan:.....

No	INDIKATOR	BAIK	TIDAK
1	Membuat kegiatan belajar mengajar		
2	Membuka komunikasi multi arah		
3	Menunjukkan tujuan yang hendak dicapai		
4	Menunjukkan kerangka materi yang relevan		
5	Menunjukkan kriteria penguasaan bahan		
6	Memberi kesempatan memahami materi bahan		
7	Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk aktif bertanya atau menjawab pertanyaan		
8	Membangkitkan semangat belajar		
9	Tidak mencela kesalahan mahasiswa		
10	Tidak mendominasi aktivitas belajar mengajar		
11	Tidak marah-marah		
12	Tidak berlagak sebagai yang berkuasa		
13	Tidak memberi ceramah		
14	Menunjukkan sebagai pembimbing bukan pengajar		
15	Menjawab pertanyaan secara jelas dan sistematis		
16	Percaya diri dan menguasai materi		
17	Memberi tes dan umpan balik		
18	Memberi tes bantuan remedial bagi yang lambat		
19	Memberi pengayaan bagi yang cepat belajar		
20	Menggunakan pendekatan Acuan Kriteria		
21	Menunjukkan sikap menghargai semua pendapat		
22	Memberi keleluasaan bergerak		
23	Menerima kritik dengan lapang dada		
24	Menunjukkan sikap terbuka dan jujur.		

Yogyakarta,2000
Pengamat

Mata Kuliah : Evaluasi Pengajaran
Semester/SKS : V/2
Jumlah Soal : 50 butir
Waktu : 75 menit

Petunjuk:

1. Saat mengerjakan soal ini tidak boleh buka modul.
2. Semua butir soal bentuk pilihan ganda
3. Tuliskan nama dan jawaban pada lembar jawaban yang tersedia.
4. Kerjakan semua soal karena sistem penilaiannya tanpa pengurangan.
5. Kerjakan yang anda anggap paling mudah lebih dulu.
6. Cara meralat jawaban salah dengan memberi tanda (=) pada jawaban yang akan diubah.
7. Selamat mengerjakan.

1. Tes yang dimaksudkan untuk mengetahui penyebab siswa mengalami kesukaran menguasai materi pembelajaran disebut:
 - A. Tes sumatif
 - B. Tes penempatan
 - C. Tes diagnostik
 - D. Tes hasil belajar
2. Pada ulangan umum yang baru lalu, skor yang diperoleh Ira, mata pelajaran matematika 8,0. Angka 8,0 menunjukkan hasil.....
 - A. Asesmen
 - B. Aprsaisal
 - C. Evaluasi
 - D. Penilaian
3. Tes-obyektif, sebagai alat ukur digunakan untuk menentukan.....
 - A. Akhir proses pembelajaran
 - B. Daya serap peserta didik
 - C. Rungking siswa dalam kelas
 - D. Tercapainya tujuan instruksional
4. Patokan kebiasaan yang berlaku di SD, siswa dinyatakan lulus bila siswa itu menguasai materi pembelajaran minimal:
 - A. 60%
 - B. 70%
 - C. 80%
 - D. 100%
5. Pelaksanaan teknik penilaian ranah kognitif dilakukan secara.....
 - A. Tertulis dan lisan
 - B. Tertulis dan perbuatan
 - C. Lisan dan Perbuatan
 - D. Tertulis saja
6. Nilai akhir cawu untuk pelajaran IPA diperoleh dari tes.....
 - A. tertulis dan lisan
 - B. tertulis dan perbuatan
 - C. lisan dan perbuatan
 - D. tertulis saja
7. Teknik tertulis dan lisan banyak digunakan untuk menentukan kualitas.....
 - A. kelancaran dan kecepatan membaca
 - B. Kecepatan berlari melalui rintangan
 - C. Penerapan rumus dan pemecahan masalah
 - D. Mengukur suhu dan isi serta hubungannya
8. Tes formatif yang dilisankan memiliki ciri-ciri seperti di bawah ini, kecuali.....
 - A. Kualitas soal rendah
 - B. Pertanyaannya sama untuk semua peserta
 - C. Hasilnya cepat diketahui
 - D. Bahan pertanyaan berasal dari yang baru dipelajari
9. Tes pilihan ganda dan tes uraian terbatas memiliki keunggulan bila dibanding dengan tes bentuk lain, yaitu.....
 - A. mengukur C1 - C3 dan subyektif
 - B. Mengukur C1 - C6 dan obyektif
 - C. Koreksinya lama dan obyektif
 - D. Mengukur C1 - C6 dan subyektif
10. Apabila diterapkan PAN; komposisi tingkat kecerdasan siswa berbentuk kurva-normal. Proporsi antara anak yang sangat kurang, kurang, sedang, pandai dan sangat pandai adalah.....
 - A. 2 : 14 : 68 : 14 : 2
 - B. 20: 20 : 20 : 20 : 20

- C. 14 : 2 : 68 : 2 : 14
 D. 10 : 10 : 60 : 10 : 10
 E. 2 : 2 : 14 : 14 : 68
11. Perbandingan jumlah soal mudah : sedang : sukar dalam satu set soal adalah.....
 A. 3 : 2 : 1
 B. 1 : 2 : 3
 C. 1 : 2 : 1
 D. 2 : 1 : 2
 12. Kriteria butir soal melengkapi pilihan menyatakan bahwa inti permasalahan dicantumkan dalam pokok soal atau stem. Ketentuan ini tidak berlaku untuk butir soal.....
 A. IPA
 B. Matematika
 C. IPS
 D. Kesusastraan
 13. Kriteria butir soal uraian adalah sebagai tercantum di bawah ini kecuali.....
 A. menyangkut proses berpikir tinggi
 B. rumusannya jelas
 C. tentukan lebih dulu tingkat berpikir siswa
 D. untuk mengungkap fakta bukan pendapat
 14. Dalam satu ujian terdapat 4 butir soal uraian; skor maksimum masing-masing butir soal 9, 13, 8 dan 10. Ali memperoleh skor 6, 10, 4 dan 7 maka perolehan Ali dalam persen adalah.....
 A. 67,5 %
 B. 75 %
 C. 80 %
 D. 82,5%
 15. Panduan observasi adalah instrumen pengumpul data yang mengungkap kemampuan ranah.....
 A. Kognitif
 B. Afektif
 C. Psikomotorik
 D. Kognitif tinggi
 16. Suatu penilaian terhadap prestasi siswa, yang dilakukan dengan memeriksa/membandingkan kumpulan LKS atau hasil karya siswa dalam kurun waktu tertentu disebut.....
 A. Angket
 B. Kuesioner
 C. Portofolio
 D. Panduan observasi
 17. Untuk mengetahui data perkembangan pribadi siswa diperlukan instrumen non tes yang disebut.....
 A. Portopolio
 B. Angket
 C. Skala sikap
 D. Kuesioner
 18. Cara mengerjakan instrumen yang berbentuk skala Likert dilakukan oleh responden dengan cara.....
 A. Memilih isian yang tersedia
 B. memberi tanda cek
 C. mengisi titik-titik
 D. Melengkapi pilihan
 19. Untuk menentukan kualitas kerja bagi mereka yang bekerja di bengkel, digunakan alat pengumpulan data.....
 A. tes obyektif
 B. pedoman observasi
 C. Angket
 D. Ujian lisan
 20. Sebelum merumuskan butir soal, agar butir soal memiliki validitas yang tinggi, lebih dahulu dibuat.....
 A. blueprint
 B. kartu soal
 C. scanning
 D. Key-word

21. Begitu selesai soal uraian dibuat, harus dirumuskan juga kunci jawabannya. Dalam kunci jawaban tercantum butir-butir penting yang harus terdapat dalam lembar jawaban siswa.
Butir penting itu disebut.....
- A. blueprint
B. kartu soal
C. scanning
D. Key-word
22. Proses penyusunan butir soal, pengetikan dan penggandaan, serta pelaksanaan tes; harus mengikuti prosedur yang ketat. Hal ini dilakukan agar data yang kita peroleh.....
- A. measurable
B. Reasonable
C. Scanable
D. Valid dan Reliable
23. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merakit butir soal adalah seperti di bawah ini, kecuali.....
- A. Urutan pokok Bahasan
B. Urutan tingkat kesukaran
C. Urutan butir soal sesuai kisi-kisi
D. Sebaran tingkat kesukaran
24. Jika lembar jawaban siswa akan dikoreksi dengan jasa komputer, lembar jawaban itu harus menggunakan format.
- A. Scanning machine
B. Scannable
C. blueprint
D. skala sikap
25. Penilaian terhadap ragam soal pilihan ganda biasanya

$$\text{menggunakan rumus } SK = B - \frac{S}{(n-1)}$$

- Dalam satu tes; jumlah soal = 60 dengan 4 alternatif pilihan. Berapa skor yang diperoleh Andi, nila Andi dapat mengerjakan 50 butir soal dengan benar.....
- A. 46,7
B. 52,6
C. 67,7
D. 72,3
26. Skor maksimal pelajaran IPA pada THB = 56. Ina mendapat nilai 36 dari pemeriksa I dan 39 dari pemeriksa II, maka skor Ina.....
- A. 37,5
B. 42,5
C. 52,5
D. 57,5
27. Jika skor maksimal skala sikap = 40, dan skor minimal 10, berapa batas kuartil atas ?
- A. 25 - 40
B. 30 - 40
C. 33 - 40
D. 34 - 40
28. Satu instrumen skala sikap memiliki rentangan antara sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Masing-masing diberi skor 4,3,2 dan 1. Apabila dalam instrumen itu ada 5 macam sikap yang hendak diteliti, berapa nilai terendah dan nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik ?
- A. 5 dan 20
B. 1 dan 4
C. 20 dan 5
D. 4 dan 1
29. Nilai tertinggi yang diperoleh 16 siswa klas IV sebagai berikut: 11, 12, 6, 8, 18, 17, 7, 9, 20, 19, 10, 16, 13, 15, 14, 21. Berapa harga mediannya ?
- A. 12,5
B. 13,5
C. 14,5
D. 15,5
30. Apabila data seperti butir 29 kita perhatikan maka kelompok kuartil atas meliputi:
- A. 6,7,8,9
B. 10,11,12,13
C. 5,10,15,25
D. 18,19,20,21

Untuk butir soal 31 dan 32.

Untuk memperoleh data mengenai keterampilan siswa menata meja makan, seorang guru menggunakan panduan observasi berupa cek-list. Hasil pengamatan dibedakan menjadi baik dan tidak baik; masing-masing dihargai 1,0 dan 0,0. Bila indikator yang dimunculkan sebanyak 8 macam.

31. Skor maksimum adalah.....
 - A. 7,0
 - B. 8,0
 - C. 9,0
 - D. 10,0
32. Apabila Adi dapat mengerjakan dengan baik 5 indikator, maka nilai yang diperoleh Adi.....
 - A. 52,5 %
 - B. 62,5 %
 - C. 75 %
 - D. 80 %
33. Pengertian validitas mengacu pada ketepatan terhadap..
 - A. Eliminasi konsep
 - B. Karakteristik instrumen
 - C. verifikasi data
 - D. Interpretasi hasil evaluasi
34. Suatu teknik validitas yang dilakukan dengan cara memasukkan semua pokok bahasan yang menjadi target kurikulum disebut.....
 - A. face - validity
 - B. Content - validity
 - C. Construct validity
 - D. Criterion related validity
35. Valid tidaknya satu instrumen penilaian tergantung pada
 - A. kartu soal
 - B. Kunci jawaban
 - C. kisi-kisi
 - D. lembar jawaban siswa
36. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik.....
 - A. Statistik korelasi
 - B. Statistik linier
 - C. Menambah butir soal yang homogen
 - D. Menambah pokok bahasan
37. Menurut Fernandes, suatu instrumen mempunyai cukup reliable, bila mempunyai indek (koefisien) korelasi....
 - A. lebih besar dari 0,5
 - B. lebih besar dari 1,0
 - C. lebih besar dari -1
 - D. antara 0,0 - -1
38. Satu set soal terdiri dari 40 butir dengan reliabilitas 0,5. Berapa koefisien korelasinya bila soal itu ditambah 20 butir ?
 - A. 0,5
 - B. 0,6
 - C. 0,7
 - D. 0,8
39. Pernyataan mengenai indeks tingkat kesukaran butir soal di bawah ini yang benar adalah.....
 - A. $P \leq 0,76$
 - B. $0,25 \leq P \leq 0,75$
 - C. $P \geq 0,24$
 - D. $0,25 \geq P < 0,75$
40. Satu butir soal dinyatakan mudah bila.....
 - A. $P \geq 1,0$
 - B. $P \leq 0,1$
 - C. $P \geq 0,76$
 - D. $P \leq 0,24$
41. Sebuah instrumen terdiri dari beberapa butir soal. Butir soal no.1; dikerjakan benar oleh 8 siswa dari kelompok atas yang jumlahnya 10 orang; 3 dari 10 orang siswa kelompok bawah mengerjakan benar. Berapa daya beda soal no.1 itu ?
 - A. 0,3
 - B. 0,4
 - C. 0,5
 - D. 0,6
42. Untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, analisis item harus dilaksanakan.....
 - A. Sebelum uji coba instrumen
 - B. Setelah uji coba instrumen
 - C. Saat merakit soal
 - D. Setelah ujian selesai

43. Nilai Ulangan Umum Rudi pada cawu 3, adalah 8,2. Nilai rata-rata harian 6,8. Nilai rata-rata tugas = 7,2. Berapa nilai raport Rudi ?
- A. 6,7
B. 7,0
C. 7,6
D. 8,0
44. Nilai STTB menggunakan rumus:
- A. $\frac{P + Q + 2R}{4}$
B. $\frac{P + 2Q + R}{4}$
C. $\frac{2P + Q + R}{4}$
D. $\frac{P + Q + R}{3}$
45. Tingkat Kesukaran butir soal (P) = 0,00 akan terjadi bila....
- A. semua siswa menjawab benar
B. Semua siswa menjawab salah
C. semua siswa pandai menjawab benar
D. semua siswa kurang menjawab salah

Gunakan tabel berikut untuk menjawab soal no. 46-50 !

Kelompok	Alternatif				Jumlah
	a	b	c	d	
Atas	3	8	0	2	13
Tengah	5	12	3	4	24
Bawah	7	5	0	1	13
Jumlah	15	25		7	50

Kunci Jawaban b

46. Berapa tingkat kesukaran butir soal tersebut ?
- A. 1,0
B. 0,50
C. 0,26
D. 0,00
47. Berapa indeks daya beda soal tersebut ?
- A. 0,23
B. 0,38
C. 0,60
D. 0,50
48. Jika butir soal akan diperbaiki, perbaikan dikenakan pada alternatif jawaban
- A. a
B. b
C. c
D. d
49. Berdasarkan analisis soal, maka butir soal tersebut...
- A. perlu revisi total
B. perlu revisi pada pokok soal
C. perlu revisi kecil pada alternatif jawaban
D. tidak perlu revisi
50. Kesimpulan tentang butir soal tersebut.....
- A. Jelek
B. sedang
C. baik
D. sangat baik

LEMBAR JAWABAN

NAMA : NIM: POKJAR:

- | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|-----|---|---|---|---|
| 01. | A | B | C | D | 26. | A | B | C | D |
| 02. | A | B | C | D | 27. | A | B | C | D |
| 03. | A | B | C | D | 28. | A | B | C | D |
| 04. | A | B | C | D | 29. | A | B | C | D |
| 05. | A | B | C | D | 30. | A | B | C | D |
| 06. | A | B | C | D | 31. | A | B | C | D |
| 07. | A | B | C | D | 32. | A | B | C | D |
| 08. | A | B | C | D | 33. | A | B | C | D |
| 09. | A | B | C | D | 34. | A | B | C | D |
| 10. | A | B | C | D | 35. | A | B | C | D |
| 11. | A | B | C | D | 36. | A | B | C | D |
| 12. | A | B | C | D | 37. | A | B | C | D |
| 13. | A | B | C | D | 38. | A | B | C | D |
| 14. | A | B | C | D | 39. | A | B | C | D |
| 15. | A | B | C | D | 40. | A | B | C | D |
| 16. | A | B | C | D | 41. | A | B | C | D |
| 17. | A | B | C | D | 42. | A | B | C | D |
| 18. | A | B | C | D | 43. | A | B | C | D |
| 19. | A | B | C | D | 44. | A | B | C | D |
| 20. | A | B | C | D | 45. | A | B | C | D |
| 21. | A | B | C | D | 46. | A | B | C | D |
| 22. | A | B | C | D | 47. | A | B | C | D |
| 23. | A | B | C | D | 48. | A | B | C | D |
| 24. | A | B | C | D | 49. | A | B | C | D |
| 25. | A | B | C | D | 50. | A | B | C | D |

**KISI-KISI TES (PRA-UAS)
MATA KULIAH EVALUASI PENGAJARAN**

NO	POKOK BAHASAN/ SUB POKOK BAHASAN	ASPEK KOGNITIF						Jml	Persen
		C1	C2	C3	C4	C5	C6		
1	Konsep Dasar Penilaian								
	1.1. Pengertian Tes, Pengukuran, Penilaian dan Asesmen	I	I					2	
	1.2. Fungsi dan Peranan Penilaian Pembelajaran			II				2	
	1.3. Teknik Penilaian	II		I	I			4	16
2	Pengembangan Alat Penilaian Tes dan Non Tes								
	2.1. Mengembangkan tes	I	II	I	I			5	
	2.2. Mengembangkan Non Tes	I		II	I			4	18
3	Penyusunan alat Penilaian Tes dan Non Tes								
	3.1. Penyusunan alat Penilaian Tes		III	I	I			5	
	3.2. Penyusunan Alat Penilaian non Tes		II	II	I			5	20
4	Pengadministrasian dan Pengolahan Hasil Penilaian								
	4.1. Pengadministrasian Penilaian Hasil Belajar	I	I					2	
	4.2. Mengolah Data Hasil Pengu- kuran	I	I	I	II			5	14
5	Pengujian Kualitas Soal								
	5.1. Validitas dan Reliabilitas		I	II	I			4	
	5.2. Analisis dan Perbaikan Butir Soal.		I	II	II			5	18
6	Pemberian Nilai Tindak Lanjut Hasil Penilaian.								
	6.1. Pemberian Nilai	I	II	I	I			5	
	6.2. Tindak Lanjut Hasil Penilaian	I	I					2	14
	TOTAL PERSEN	<u>9</u> 18	<u>15</u> 30	<u>15</u> 30	<u>11</u> 22	- -	- -	<u>50</u> 100	100

Lampiran 5.

TABEL IV

TABEL KERJA MENCARI INDEK KORELASI ANTARA
NILAI TES DAN NILAI RE- TES PADA MATA KULIAH
EVALUASI PENGAJARAN

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	24	21	576	441	504
2	25	25	625	625	625
3	26	27	676	729	702
4	26	28	676	784	728
5	26	28	676	784	728
6	27	28	729	784	756
7	27	30	729	900	810
8	28	30	784	900	840
9	28	30	784	900	840
10	28	30	784	900	840
11	28	30	784	900	840
12	28	32	784	1024	896
13	29	32	841	1024	928
14	29	32	841	1024	928
15	29	32	841	1024	928
16	31	33	961	1089	1023
17	33	33	1089	1089	1089
18	33	33	1089	1089	1089
19	34	34	1156	1156	1156
20	35	34	1225	1156	1190
Σ	574	602	16650	18322	17440

Keterangan: X = Nilai tes
Y = Nilai Re-tes

$$\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}$$

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{(\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N})(\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N})}}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{17440 - \frac{(574)(602)}{20}}{\sqrt{\left\{16650 - \frac{(574)^2}{20}\right\}\left\{18322 - \frac{(602)^2}{20}\right\}}} \\
 &= \frac{17440 - 17277.4}{(16650 - 16473.8)(18322 - 18120.2)} \\
 &= \frac{162.6}{(176.2)(201.8)} \\
 &= \frac{162.6}{188.57} \\
 &= 0.86
 \end{aligned}$$

$N = 20$ r parameter = 0,561

r statistik 0,86 lebih besar dari r parameter 0,561.

Kesimpulan: Terdapat korelasi positif antara nilai tes dan nilai Re-tesnya.

Jadi instrumen tes ini reliable.

Lampiran 6.

TABEL V

DATA HASIL OBSERVASI
KETERAMPILAN MENERAPKAN PENDEKATAN ANDRAGOGI
DAN BELAJAR TUNTAS DALAM AKTIVITAS TUTORIAL
MATA KULIAH EVALUASI PENGAJARAN

KELOMPOK E

OBSERVER

No	Indikator	I		II		III	
		Baik	Tidak	Baik	Tidak	Baik	Tidak
1	(1)	1		1		1	
2	(2)	1		1		1	
3	(3)	1		1		1	
4	(4)	1		1		1	
5	(5)	1		1		1	
6	(6)	1		1		1	
7	(7)	1		1		1	
8	(8)		1		1	1	
9	(9)	1			1		1
10	(10)	1		1			1
11	(11)	1		1			
12	(12)	1		1		1	
13	(13)	1			1		1
14	(14)		1	1		1	
15	(15)	1		1		1	
16	(16)	1		1		1	
17	(17)	1		1		1	
18	(18)	1		1		1	
19	(19)		1		1	1	
20	(20)	1		1		1	
21	(21)	1		1		1	
22	(22)	1		1		1	
23	(23)	1		1		1	
24	(24)	1		1		1	
	Jumlah	21	3	20	4	20	4
	Persen	87,5	12,5	83,75	16,25	83,75	16,25

Rata-rata = 85 %

TABEL VI

DATA HASIL OBSERVASI
KETERAMPILAN MENERAPKAN PENDEKATAN ANDRAGOGI
DAN BELAJAR TUNTAS DALAM AKTIVITAS TUTORIAL
MATA KULIAH EVALUASI PENGAJARAN

KELOMPOK K

OBSERVER

No	Indikator	I		II		III	
		Baik	Tidak	Baik	Tidak	Baik	Tidak
1	(1)	1		1		1	
2	(2)	1		1		1	
3	(3)		1		1		1
4	(4)		1		1		1
5	(5)		1		1		1
6	(6)	1		1		1	
7	(7)	1		1		1	
8	(8)	1		1		1	
9	(9)	1		1		1	
10	(10)		1		1		1
11	(11)	1		1		1	
12	(12)	1		1		1	
13	(13)		1		1		1
14	(14)	1		1		1	
15	(15)		1				
16	(16)		1	1			
17	(17)		1	1		1	
18	(18)		1		1		1
19	(19)		1		1	1	1
20	(20)		1		1		1
21	(21)	1		1		1	
22	(22)	1		1		1	
23	(23)	1		1		1	
24	(24)	1		1		1	
	Jumlah	13	11	14	10	14	10
	Persen	54,16	45,84	58,33	41,67	58,33	41,67

Rata-rata = 56,94 %

TABEL VII

TABEL KERJA MENCARI t-SCORE
NILAI TEST PRA-UAS ANTARA KELOMPOK
KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN

No. Macth	K	E	K ²	E ²	KE
1	24	29	576	841	696
2	28	34	784	1156	952
3	30	35	900	1225	1050
4	32	40	1024	1600	1280
5	31	37	961	1369	1147
6	31	36	961	1296	1116
7	34	40	1156	1600	1360
8	33	41	1089	1681	1353
9	35	42	1225	1764	1470
10	35	41	1225	1681	1435
11	34	39	1156	1521	1326
12	35	37	1225	1369	1295
13	35	38	1225	1444	1330
14	36	40	1296	1600	1440
15	35	42	1225	1764	1470
16	37	40	1369	1600	1480
17	36	41	1296	1681	1476
18	38	43	1444	1849	1634
19	37	43	1369	1849	1591
20	38	44	1444	1936	1672
Σ	674	782	22950	30826	26568

$$M = \frac{674}{20} = 33,7$$

$$M = \frac{782}{20} = 39,1$$

$$\Sigma = \Sigma KE - \frac{(\Sigma K)(\Sigma E)}{N}$$

$$= 26568 - \frac{(782)(674)}{20} = 214,6$$

$$\Sigma k^2 = \Sigma K^2 - \frac{(\Sigma K)^2}{N}$$

$$= 22950 - \frac{674^2}{20} = 236,2$$

$$\Sigma e^2 = \Sigma E^2 - \frac{(\Sigma E)^2}{N}$$

$$= 30826 - \frac{782^2}{20} = 249,8$$

$$r = \frac{\Sigma ke}{\sqrt{(\Sigma k^2)(\Sigma e^2)}} = \frac{214,6}{\sqrt{(236,2)(249,8)}}$$

$$= \frac{214,6}{242,9} = 0,88$$

$$SD_{Mk} = \sqrt{\frac{\Sigma k^2}{N(N-1)}} = \sqrt{\frac{236,2}{90}}$$

$$= \sqrt{2,62} = 1,62$$

$$SD_{Me} = \sqrt{\frac{\Sigma e^2}{N(N-1)}} = \sqrt{\frac{249,8}{90}}$$

$$= \sqrt{2,77} = 1,66$$

$$T = \frac{39,1 - 33,7}{\sqrt{(2,62 + 2,77) - 2 \times 0,88(1,62)(1,66)}}$$

$$t = \frac{39,1 - 33,7}{\sqrt{(2,62 + 2,77) - 2 \times 0,88 (1,62)(1,66)}}$$

$$t = \frac{5,4}{0,81} = 6,67$$

Jadi t statistik = 6,67

t parameter 1% = 2,861

5% = 3,883

d.b 20-1 = 19



LAPORAN PELAKSANAAN SEMINAR *Laporan Penelitian*

1. Nama Peneliti : Drs Suratni GM
2. NIP : 490010801
3. Jabatan : Lektor
4. Fakultas : FKIP-UT.
5. Unit Kerja : UPBJJ-UT Yogyakarta.
6. Status Penelitian : a. Magang
b. Mandiri
c. Kelompok
d. -
7. Judul Penelitian : Pengaruh Pendekatan Andragogi
Dan Mastery - Learning Secara terpadu
Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa
Penyetaraan DI PGSD Guru Kelas
Pada Mata Kuliah Evaluasi Pengajaran.
8. Pelaksanaan : Tanggal :
Jam :
9. Tempat : Ruang Pertemuan Kantor UPBJJ
UT. Yogyakarta.
10. Dipimpin Oleh : Ketua : Drs. Sahadi SH.
Sekretaris : As Nurhayati
11. Peserta yang hadir : a. Pembimbing :orang
b. Nara Sumber :orang
c. Peserta lain :orang

12. Hasil Seminar :

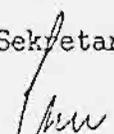
Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan data tulis, seminar berkesimpulan Laporan makalah/usulan/hasil penelitian :

- a. Diterima, tanpa revisi/pembenahan
- b. Diterima, dengan revisi/pembenahan
- c. Dibenahi untuk diumumkan ulang

Catatan

1. Perlu dikoreksi lagi, terutama penggunaan kata-kata sambung, sehingga kata sambung hanya digunakan dimana perlu.
2. Masih banyak kesalahan penulisan, yang tidak sesuai dengan E.YD, terutama awalan di dan ke yang menunjukkan tempat, harap dipisahkan dari kata dasarnya.

Sekretaris


As Nurhayati
NIP : 131415434

Ketua Sidang


Drs. Sahadi
NIP : 131097046



DAFTAR HADIR SEMINAR

Hari dan Tanggal : Jumat 24 Maret 2000

Penyaji : Drs. Sunarti GM.

Judul : Pengaruh Pendekatan Andragogi dan Mastery-Learning Secara Terpadu Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Penyetaraan & II PGSD Guru Kelas Pada Mata Kuliah Evaluasi Pengajaran.

NO	NAMA	NIP	TANDA TANGAN	
1	SUDARJO AG	130228207	1. A	
2	T Pramono	131285919		2. B
3	Pond Hariyanto	131283988	3. C	
4	E.S. Startati	130124640		4. D
5	Sunardi		5. E	
6	NAJAMUDDIN YAHYA	1317574618		6. F
7	MARTONO	131785884	7. G	
8	H. S. Nurhaji	131415434		8. H
9	Dharmo	130815494	9. I	
10	Sekadi	127097046		10. J
11	Sulhainah	130358917	11. K	
12	Lahifah. ALAN	130916835		12. L
13	Sunu Omi Arton	131689037	13. M	
14	Yeti Sularni	131794208		14. N
15	Sunarti GM	400010801	15. O	
16				16. P (Pembahas Utama)
17			17. Q	
18				18. R
19			19. S	
20				20. T

Yogyakarta,